



ISSN 2338 6584

# Jurnal Manajemen FE-UB

Volume 4 Nomor : 2 Tahun 2016

*Pengaruh Hutang dan Persediaan Terhadap Laba Usaha PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk*  
Baiq Adzatin Maghfiroh dan Yolanda

*Pengaruh Return On Investment Earning Per Share dan Diveden Per Share Terhadap  
Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2012-2015*  
Elisa Eka Chintyawati dan Wahyu Murti

*Analisis Pengguna Variabel Intervening Terhadap Variabel Endogen (Kasus pada UMKM "X"  
Cicik Ratnasih*

*Pengaruh Etika Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. Jasamarga  
(Persero), Tbk. Cabang Jagorawi*  
Agustina Massora

*Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Harga Pasar Saham  
PT. Astra Internasional*  
Ahmad Sanusi dan Muhammad Halilintar

*Pengaruh Piutang Usaha dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih  
(Perusahaan Food And Beverege yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*  
Yodes Sonalia dan Irsan Anshori

*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas dan Kinerja External  
Auditor pada Kantor Akuntans Publik di Indonesia Sebagai Jasa Pelayanan Kepada Masyarakat*  
IGP Ratih Andaningsih

UNIVERSITAS BOROBUDUR - JAKARTA

Jurnal  
Manajemen FE-UB

Vol. 4

No. 002

Hlm. 1-98

Jakarta  
Oktober 2016

ISSN  
2338-6584

**Pengaruh Piutang Usaha Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih  
(Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. )**

**Oleh :Yodes Sonalia dan Irsan Anshori**

**Abstract**

*This research was conducted in Food And Beverage, the purpose of this study was to determine the effect and Working Capital Accounts Receivable Net to Net Income in Food and Beverage listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015 either partially or simultaneously.*

*The data used in this research is secondary data collected from the publication of the Financial Statements in Food and Beverage. The method used is descriptive method with quantitative approach. The population used in this research that the annual financial statements consisting of sample selection is done by using purposive sampling method with the number of samples processed as many as 60 samples.*

*The results of this study indicate that Taken together (simultaneously) accounts receivable and net working capital contributed and have a significant effect on net income in Food and Beverage 75.56%. Partially accounts receivable contribute and have a significant effect on net income in Food and Beverage. And partially in net working capital also contributed and had a significant effect on net income of Food and Beverage.*

*Key Words: accounts receivable, net working capital and Indonesia Stock Exchange*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu lembaga atau instansi yang salah satu kegiatannya bergerak dalam bidang perekonomian dan merupakan satu kesatuan teknis ekonomi tempat terjadinya proses produksi dan pemberian jasa. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis mengharuskan pihak manajemen perusahaan untuk membuat strategi-strategi yang lebih baik dari perusahaan lain. Salah satu strategi dan kunci keberhasilan perusahaan adalah dengan menyusun laporan keuangan dengan relevan dan reliabel.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki berbagai tujuan yang sama. Tujuannya adalah meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan

memperoleh laba sebesar besarnya. Laba diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan.

Penjualan dapat dilakukan baik secara tunai maupun kredit kepada para pelanggan. Jika perusahaan melakukan penjualan tunai maka akan memperoleh laba saat itu juga dari aktivitas penjualan tersebut. Namun jika perusahaan menerapkan sistem penjualan kredit maka akan timbul piutang usaha, untuk penjualan kredit mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengawasan khusus agar piutang tersebut dibayar oleh para pelanggan sesuai jatuh tempo.

Piutang merupakan elemen penting, Menurut Lukman Syamsudi,(1994:48) menyatakan bahwa Piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan, organisasi atau debitor lainnya. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang ataupun jasa secara kredit. Melalui piutang diharapkan perusahaan

mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menambah modal kerja bersih. Piutang merupakan akun yang selalu berputar, atau disebut juga *account receivable turnover*. perputaran piutang akan berpengaruh langsung terhadap efisiensi modal kerja. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio makin rendah, maka ada *overinvestment* dalam piutang. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. (Kasmir, 2010).

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja, karena modal kerja akan mempengaruhi risiko yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Menurut **Ridwan (2002:155)** modal kerja yaitu investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha. Modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan operasi sehari-hari, misalnya pengeluaran untuk pembelian bahan baku, pengeluaran untuk biaya pemasaran, pengeluaran untuk biaya administrasi dan umum, pengeluaran untuk biaya tenaga kerja dan pengeluaran untuk lainnya.

Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan dapat menghambat kegiatan operasional sehari-harinya, bahkan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh pendapatan tertunda. Dilain pihak kekuarangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas perusahaan karena kewajiban membayar utang jangka pendeknya menjadi terhambat. Untuk menjaga modal kerja yang cukup perusahaan perlu memperhatikan faktor perputaran modal kerja, yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali kas tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja adalah pengeluaran kas yang diperlukan untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan

biaya lain-lainnya. Uang atau dana yang telah dikeluarkan tersebut, diharapkan akan dapat kembali lagi masuk pada perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi.

## 2. LANDASAN TEORI

Akuntansi Keuangan organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi ( $Aset = Liabilitas + Ekuitas$ ).

Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau tersebut. Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham. Hal penting dari akuntansi keuangan adalah adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan aturan-aturan yang harus digunakan di dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal. Dengan demikian, diharapkan pemakai dan penyusun laporan keuangan dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan ini, sebab mereka menggunakan acuan yang sama yaitu SAK.

Berikut ini beberapa definisi Akuntansi Keuangan menurut para ahli:

- 1) Menurut Dr. Erhans A. (2010,h:9):  
“Akuntansi keuangan adalah akuntanasi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk memenuhi kepentingan pihak

luar perusahaan seperti pemegang saham/pemilik, pemberi pinjaman dan pihak luar perusahaan lainnya.”

- 2) Menurut Iman Santoso (2007,h:9): “Akuntansi keuangan (Financial accounting), merupakan proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan.”
- 3) Menurut Ratma Budi Priatna (2010,h:4): “Akuntansi keuangan (Financial accounting) adalah bidang akuntansi yang menguraikan tentang bagaimana cara mencatat transaksi yang terjadi dalam suatu unit organisasi ekonomi, dan selanjutnya melaporkan hasil pencatatan yang telah dilakukan kepada pihak-pihak yang memerlukan.”

### Piutang Usaha

Piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan disebut piutang dagang atau piutang usaha (*Trade Receivable*).

Menurut **Michell Suharli (2006 : 202)** menyatakan bahwa : ”Jumlah piutang dari pelanggan yang terjadi karena transaksi penjualan barang dan jasa.” Sedangkan menurut **Hery (2009:266)** menyatakan bahwa : ”jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.”

### Modal Kerja Bersih

Menurut **Bambang Riyanto (2000:57)** menyatakan bahwa : “Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai

dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya”. Sedangkan menurut **Kasmir (2010:212)** pengertian dari modal kerja adalah : “Seluruh komponen aktiva lancar dikurangi seluruh total kewajiban lancar”

### Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah “*net income*” untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah “*net loss*” untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan.

Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Stice dkk (2005,h:25): “Laba Bersih atau keuntungan bersih (*net income*) atau *net profit* merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi”.

## 3. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Sumber datanya yakni Laporan Keuangan Perusahaan Food And Beverage Tahun 2010 -2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Food And Beverage Tahun 2010 sampai dengan 2015. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara non-participantobservation. Data yang berupa

variable Piutang Usaha, Modal Kerja Bersih dan Laba Bersih yang diperoleh baik dengan

cara mengutip langsung maupun mengolah data laporan keuangan.

Adapun Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel: 3.1

| No | Nama Perusahaan                                    | Kode |
|----|--|------|
| 1  | PT Akasha Wira Internasional Tbk                   | ADES |
| 2  | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk                   | AISA |
| 3  | PT Fast Food Indonesia Tbk                         | FAST |
| 4  | PT Indofood Sukses Makmur Tbk                      | INDF |
| 5  | PT Cahaya Kalbar Tbk                               | CEKA |
| 6  | PT Sekar Bumi Tbk                                  | SKBM |
| 7  | PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk | ULTJ |
| 8  | PT Mayora Indah Tbk                                | MYOR |
| 9  | PT Nippon Indosari Corporindo Tbk                  | ROTI |
| 10 | PT Delta Djakarta Tbk                              | DLTA |

## 1.1 Metode Analisis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Estimasi yang dilakukan dengan menyatukan kedua macam data tersebut yang disebut dengan *pooling* atau panel data dengan pengolahan data menggunakan program *Eviews versi 8*

Data panel adalah data yang terdiri dari beberapa variabel seperti pada data seksi silang, namun juga memiliki unsur waktu seperti pada data runtut waktu. Karena penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, penggunaan data panel ini dapat memperlihatkan "*company effect*". Selain itu, data panel dapat menangkap karakteristik antar individu yang bisa saja berbeda-beda. (Wing Wahyu 2009, h. 10.2).

### 1.1.1 Analisis Statistik Inferensial

Penelitian ini merupakan studi analisis kuantitatif menggunakan statistik inferensial, sebagai alat dan teknik dipakai untuk

menganalisis data untuk tujuan-tujuan eksplanasi. Artinya statistik model ini hanya dipakai untuk tujuan-tujuan generalisasi. Dengan perkataan lain bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian (Burhan Bungin, 2013 hal. 208). Menurut Gujarati, Damodar (2007, hal. 89) statistik inferensial adalah penarikan kesimpulan tentang sifat dasar dari beberapa populasi (dalam hal ini populasi normal) berdasarkan sampel acak yang diduga diambil dari populasi itu. Jika sudah yakin bahwa sampel tertentu berasal dari populasi normal, kemudian menghitung rata-rata sampel dan varian sampel dari sampel tadi, bila ingin mengetahui berapa rata-rata populasi yang sebenarnya dan beberapa varian dari populasi tersebut. Secara sederhana statistik inferensial diartikan sebagai studi tentang hubungan antara populasi dan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

### 1.1.2 Pengujian Asumsi Klasik.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji

asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Penguji-penguji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2008, h. 110).

Untuk menguji dengan lebih akurat, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Jarque-Bera* dengan Histogram, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Matrix korelasi lebih besar dari 0,80, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.

- Jika nilai Matrix korelasi lebih kecil dari 0,80, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji White. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi Metode yang digunakan untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Langrange Multiplier (LM) atau Uji BG (Breusch Godfrey).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah autokorelasi

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi

### 1.1.3 Model Estimasi Data Panel

Bentuk umum struktur persamaan model analisis data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

- I : unit *cross section* sebanyak n,
- T : unit *time series* sebanyak t,
- $Y_{it}$  : *dependen variabel* untuk *cross section* ke- i dan waktu ke- t,
- $X_{it}$  : *independen variabel* untuk *cross section* ke- i dan waktu ke- t,
- $\epsilon_{it}$  : *disturbance term* (Agus Widarjono, 2009, 250)

Ditinjau dari metode estimasi parameternya, model analisis data panel dapat dikelompokkan menjadi model tanpa efek individu (*common effect*) dan model dengan efek individu (*fixed effect* dan *random effect*). (Nachrowi 2006 , h.310)

#### 1. Model Common Effect

Model *common effect* atau *Pooled Regression Model* adalah metode estimasi yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk melakukan estimasi parameternya. Akibatnya model ini mempunyai intersep  $\alpha$  dan slop  $\beta$  yang sama untuk setiap individu, sehingga perbedaan waktu dan individu tidak akan terlihat. Bentuk umum untuk model *Ordinary Least Square* (OLS) adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \epsilon_{it}$$

untuk  $i = 1, 2, \dots, n$  dan  $t = 1, 2, \dots, t$

#### 2. Model Fixed Effect

Model *fixed effect* merupakan metode estimasi yang memperhitungkan adanya perbedaan antara setiap individu yang diakomodasi melalui variabel *dummy* sehingga terdapat perbedaan dalam intersep. Nilai intersep yang berbeda-beda ini diasumsikan berasal dari variabel yang tidak ikut masuk sebagai variabel bebas dalam persamaan regresi dan dikenal sebagai *omitted variabel*. Akibatnya model ini mempunyai koefisien regresi (slope  $\beta$ ) yang sama, namun dengan intersep  $\alpha$  yang berbeda untuk setiap individu. Dalam menjelaskan intersep tersebut, model estimasi ini sering kali disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV), sehingga bentuk umum untuk model *fixed effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{2it} + \dots + \epsilon_{it}$$

contoh :

- $D_{1it} = 1$  untuk individu ke i,  $i = 2, \dots, N$   
 $= 0$  untuk sebaliknya
- $D_{2it} = 1$  untuk individu ke t,  $t = 2, \dots, T$   
 $= 0$  untuk sebaliknya

#### 3. Model Random Effect

Model *Random effect* merupakan model estimasi dengan intersep yang berbeda-beda untuk tiap individu dengan memperhitungkan adanya disturbance dari *cross section* dan *time series*. Karena itulah, model efek acak sering juga disebut model komponen error (*error component model*). Metode yang tepat digunakan untuk menyetimasi *Random effect* adalah *General Least Square* (GLS) sebagai estimatornya, karena dapat meningkatkan efisien dari estimasi *Least Square*. *Random Effect Model* sering disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Bentuk umum untuk *Random Effect Model* adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{jit} + \epsilon_{it} \quad i = 1, 2, \dots, n \quad t = 1, 2, \dots, t$$

Dalam hal ini  $\beta_0$  tidak lagi bersifat tetap tetapi bersifat random sehingga data diekspresikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\beta_0 = \beta_0 + \mu_i \quad i = 1, \dots, n$$

$\beta_0$  adalah parameter yang tidak diketahui yang menunjukkan rata-rata intersep dan  $\mu_i$  adalah variabel gangguan yang bersifat *random* yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu.

Dengan menggunakan model efek acak ini, maka kita dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi bahwa parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan penggunaan model efek acak ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan oleh *Hausman*. Spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan *Chi Square Statistics* sehingga keputusan pemilihan model dapat ditentukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan **Uji Chow** dan **Uji Hausman**

#### 1.1.4 Uji Chow (Metode *Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Melalui pengujian statistik, pemilihan diantara kedua model tersebut diatas dapat terselesaikan dengan pengujian F-Stat atau Uji Chow. Adapun ketentuan untuk Pengujian F-Stat / Uji Chow adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah

Common Effect Model, dan tidak perlu dilanjutkan dengan Uji Hausman.

- Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model, dan dilanjutkan dengan Uji Hausman

#### 1.1.5 Uji Hausman (Metode *Fixed Effect Model vs Random Effect Model*)

Hausman Test ini bertujuan untuk membandingkan antara metode *Fixed Effect Model* dan *metode Random Effect Model*. Hasil dari pengujian dengan menggunakan Uji Hausman ini adalah untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. Adapun ketentuan untuk Pengujian Hausman adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai probability dari Cross-section random lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*.
- Apabila nilai probability dari Cross-section random lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

#### 1.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon_i$$

Keterangan :

Y = Bersih

a = konstanta.

$b_1$  = koefisien regresi pertama.

$b_2$  = koefisien regresi kedua.

$X_1$  = Piutang Usaha

$X_2$  = Modal Kerja Bersih

e = Error / epsilon

## 1.2 Uji Hipotesis

### 1. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , berarti ada pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

a) Membuat keputusan uji F Jika nilai signifikansi F lebih besar dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### 2. Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian

hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$

$H_a : b_i \neq 0$

a) Pengaruh Piutang Usaha ( $X_1$ ) terhadap Laba Bersih (Y).

$H_{01} : b_1 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh positif  $X_1$  terhadap Y

$H_{a1} : b_1 > 0$ , terdapat pengaruh positif  $X_1$  terhadap Y

b) Pengaruh Modal Kerja Bersih ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih (Y).

$H_{02} : b_2 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh positif  $X_2$  terhadap Y

$H_{a2} : b_2 > 0$ , terdapat pengaruh positif  $X_2$  terhadap Y

### 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011, h. 97).

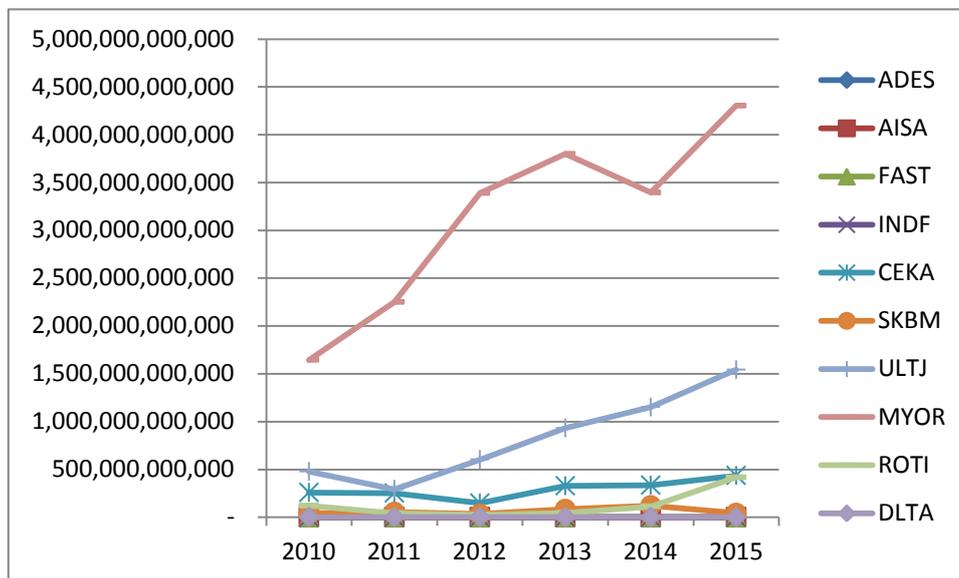
## 4. HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif Modal Kerja Bersih ( $X_2$ )

Berikut data Modal Kerja Bersih perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 seperti disajikan pada Grafik berikut :

Gambar 4.2

Grafik Modal Kerja Bersih Perusahaan Food And Beverage



Berdasarkan data *modal kerja bersih* pada Grafik 4.2 diperoleh gambaran seperti berikut:

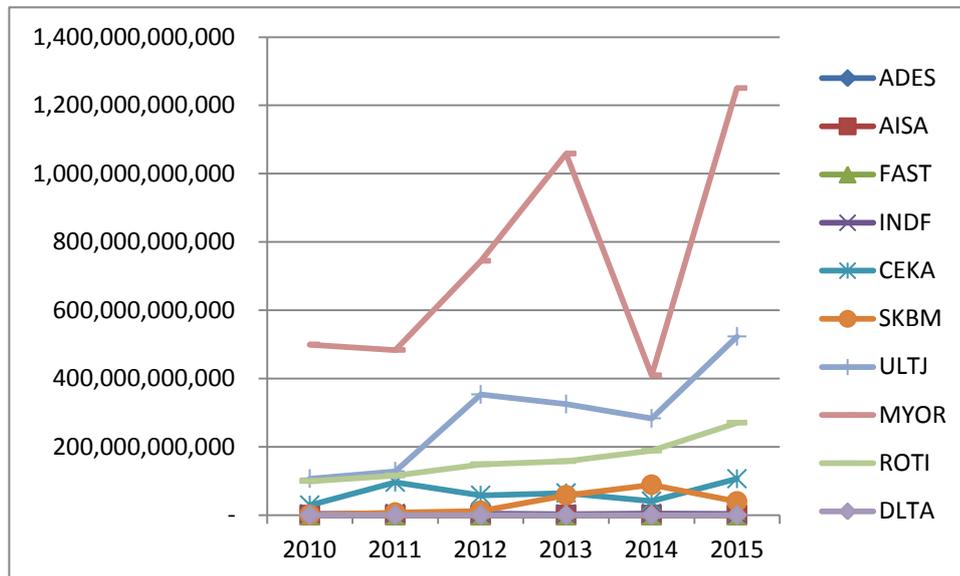
1. Pada tahun 2011 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memiliki *modal kerja bersih* tertinggi yaitu sebesar 452%, dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk memiliki *modal kerja bersih* terendah yaitu -65%.
2. Pada tahun 2012 PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk memiliki *modal kerja bersih* tertinggi yaitu sebesar 107%, dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memiliki *modal kerja bersih* terendah yaitu -60%.
3. Pada tahun 2013 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memiliki *modal kerja bersih* tertinggi yaitu sebesar 220%, dan PT Akasha Wira Internasional Tbk memiliki *modal kerja bersih* terendah yaitu -5%.
4. Pada tahun 2014 PT Nippon Indosari Corporindo Tbk memiliki *modal kerja bersih* tertinggi yaitu sebesar 158%, dan PT Mayora Indah Tbk memiliki *modal kerja bersih* terendah yaitu -11%.
5. Pada tahun 2015 PT Nippon Indosari Corporindo Tbk memiliki *modal kerja bersih* tertinggi yaitu sebesar 270% dan PT Sekar Bumi Tbk memiliki *modal kerja bersih* terendah yaitu -65%.

### Analisis Deskriptif Laba Bersih (Y)

Berikut data Laba Bersih perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 seperti disajikan pada Grafik berikut :

Gambar 4.3

## Grafik Laba Bersih Perusahaan Food And Beverage



Berdasarkan data *Laba Bersih* pada tabel 4.3 diperoleh gambaran seperti berikut ini:

1. Pada tahun 2011 PT Sekar Bumi Tbk memiliki *laba bersih* tertinggi yaitu sebesar 626%, dan PT Akasha Wira Internasional Tbk memiliki *laba bersih* terendah yaitu -18%.
2. Pada tahun 2012 PT Akasha Wira Internasional Tbk memiliki *laba bersih* tertinggi yaitu sebesar 222%, dan PT Cahaya Kalbar Tbk memiliki *laba bersih* terendah yaitu -39%.
3. Pada tahun 2013 PT Sekar Bumi Tbk memiliki *laba bersih* tertinggi yaitu sebesar 359%, dan PT Akasha Wira Internasional Tbk memiliki *laba bersih* terendah yaitu -33%.
4. Pada tahun 2014 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki *laba bersih* tertinggi yaitu sebesar 53% dan PT Sekar Bumi Tbk memiliki *laba bersih* tertinggi yaitu 53%, sedangkan PT Mayora Indah Tbk memiliki *laba bersih* terendah yaitu -61%.
5. Pada tahun 2015 PT Mayora Indah Tbk memiliki *laba bersih* tertinggi yaitu sebesar 205%, dan PT Sekar Bumi Tbk memiliki *laba bersih* terendah yaitu -55%.

#### Analisis Data

#### Model Estimasi Data Panel

Pemodelan dalam menggunakan teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah :

- 1) Metode Common Effect Model (The Pooled OLS Methods)
- 2) Metode Fixed Effect Model (FEM)
- 3) Metode Random Effect Model (REM)

**Uji Chow (Metode Common Effect Model vs Fixed Effect Model)**

Melalui pengujian statistik, pemilihan diantara kedua model tersebut diatas dapat terselesaikan dengan pengujian F-Stat atau Uji Chow. Adapun ketentuan untuk Pengujian F-Stat / Uji Chow adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model, dan tidak perlu dilanjutkan dengan Uji Hausman.
- b) Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model, dan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Berikut ini adalah pengujian F-Stat atau Uji Chow didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: DATAPOOL  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 17.447639 | (9,48) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 87.116953 | 9      | 0.0000 |

Sumber : Data diolah Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka metode yang dipilih adalah metode *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian dapat dibuktikan dengan Nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sesuai dengan ketentuan pengujian yang telah disebutkan diatas, maka perlu dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman.

**Uji Hausman (Metode Fixed Effect Model vs Random Effect Model)**

Hausman Test ini bertujuan untuk membandingkan antara metode *Fixed Effect*

*Model* dan *metode Random Effect Model*. Hasil dari pengujian dengan menggunakan Uji Hausman ini adalah untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. Adapun ketentuan untuk Pengujian Hausman adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probability dari Cross-section random lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*.
2. Apabila nilai probability dari Cross-section random lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Berikut ini merupakan output dari uji

menggunakan Uji Hausman

Tabel 4.5 Pengujian Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: DATAPOOL

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 33.830050         | 2            | 0.0000 |

Sumber : Data diolah Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka metode yang dipilih adalah metode *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian dapat dibuktikan dengan Nilai probability dari Cross-section random 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

#### Regresi Linier berganda Data Panel

Pada pemilihan model akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara model *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Seperti telah disebutkan diatas, Gujarati pada bukunya menyarankan apabila jumlah data

*cross section* (N) lebih besar dari jumlah data *time series* (T), maka digunakan model *Random Effect* dalam pengolahannya. Namun disebutkan pula oleh Nachrowi (2006) dalam bukunya saran dalam pemilihan metode *fixed effect* maupun *random effect* secara teoritis dan berdasarkan sampel data bukanlah sesuatu yang mutlak.

Dalam pengujian yang dilakukan sebelumnya, estimasi parameter dalam data panel Model ini menurut Uji Hausman adalah menggunakan *Metode Fixed Effect Model*. Adapun Regresi linier berganda Data Panel model tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda Data Panel

Dependent Variable: LB?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 11/13/16 Time: 16:45  
 Sample: 2010 2015  
 Included observations: 6  
 Cross-sections included: 10  
 Total pool (balanced) observations: 60

| Variable                              | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                                     | 5.343005    | 3.497831              | 9.644289    | 0.0000 |
| PU?                                   | 0.107454    | 0.036334              | 2.957435    | 0.0048 |
| MKB?                                  | 0.155433    | 0.027765              | 5.598212    | 0.0000 |
| Fixed Effects                         |             |                       |             |        |
| (Cross)                               |             |                       |             |        |
| _ADES—C                               | 2.827912    |                       |             |        |
| _AISA—C                               | 2.911578    |                       |             |        |
| _FAST—C                               | -1.042081   |                       |             |        |
| _INDF—C                               | 4.522327    |                       |             |        |
| _CEKA—C                               | -1.868415   |                       |             |        |
| _SKBM—C                               | -2.218126   |                       |             |        |
| _ULTJ—C                               | -0.910969   |                       |             |        |
| _MYOR—C                               | -1.882140   |                       |             |        |
| _ROTI—C                               | -0.652620   |                       |             |        |
| _DLTA—C                               | -1.687466   |                       |             |        |
| Effects Specification                 |             |                       |             |        |
| Cross-section fixed (dummy variables) |             |                       |             |        |
| R-squared                             | 0.763953    | Mean dependent var    | 22.46075    |        |
| Adjusted R-squared                    | 0.755692    | S.D. dependent var    | 3.447984    |        |
| S.E. of regression                    | 0.536080    | Akaike info criterion | 1.767789    |        |
| Sum squared resid                     | 13.79431    | Schwarz criterion     | 2.186658    |        |
| Log likelihood                        | 1559.849    | Hannan-Quinn criter.  | 1.931632    |        |
| F-statistic                           | 116.6901    | Durbin-Watson stat    | 1.245025    |        |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000    |                       |             |        |

Hasil Persamaan Regresi Data Panel pada tabel 4.7 diatas adalah sebagai berikut :

$$LB = 5.343005 + 0.107454 PU + 0.155433 MKB + e_1$$

Interpretasi Hasil Persamaan Regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen (Laba Bersih) akan mengalami kenaikan sebesar 5.343005 apabila ke dua variabel independen (Piutang Usaha dan Modal

- Kerja Bersih) mengalami perubahan (kenaikan).
- 2) Nilai Koefisien Regresi  $\beta_1 = 0.107454$ , artinya secara perhitungan statistik Piutang Usaha ( $X_1$ ) meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka Laba Bersih (Y) akan naik sebesar 0.107454 persen.
  - 3) Nilai Koefisien Regresi  $\beta_2 = 0.155433$ , artinya secara perhitungan statistik Modal Kerja Bersih ( $X_2$ ) meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka Laba Bersih (Y) akan naik sebesar 0.155433 persen.
- **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Piutang Usaha dan Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan dan memberikan saran sebagai berikut.:

### Kesimpulan

1. Variabel piutang usaha (PU) dan modal kerja bersih (MKB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *AdjustedR<sup>2</sup>* sebesar 0.755692 atau sebesar 75,56 persen. Ini berarti variabel piutang usaha (PU) dan modal kerja bersih (MKB) mampu mempengaruhi variabel laba bersih perusahaan *food and beverages* sebesar 75,56 persen, sedangkan sisanya sebesar 24,44 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yaitu penjualan, persediaan, pajak, biaya produksi.

2. Piutang Usaha (PU) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,107454 yang artinya setiap kenaikan 1 (satuan) Piutang Usaha akan berpengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 0,107454 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Modal kerja bersih (MKB) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,155433 yang artinya setiap kenaikan 1 (satuan) Modal Kerja Bersih akan berpengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 0,155433 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyansyah, Yudi. 2010. "*Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.*" Skripsi S1. Bandung: Perpustakaan UNIKOM
- Astutu, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar 1 (Teori & Kasus)*. Yogyakarta: Redaksi CAPS.
- Brigham & Houston. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Britama. 2012. Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk). <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>. 23 November 2012.
- Erhans A. 2010. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta: PT Ercontara Rajawali.

- Febriana, Kemas Mohamad. 2013. "*Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.*" Skripsi S1. Bandung: Perpustakaan UNIKOM
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi kelima)*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gade, Muhammad. 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi Kelima*, Jakarta: PT. Raspendo.
- Hery. 2014: *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenada Prenadamedia Group.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indratno, Albertus. 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Kieso, D. E, Weygant, J. J dan Warfield J. J. 2007. *Intermediate Accounting (11th Edition)*, USA: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang-orang Awam*, Jakarta: Gramedia.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muqodim. 2008. *Teori Akuntansi (Edisi ke-1)*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Ratma, Junaidi dan Suryana. 2010. *Akuntansi Keuangan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ruwindas, Dikti Kusmeidi. 2011. "*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya*". Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Jakarta: Redaksi Refika Aditama.
- Skousen, Stice, Stice. 2009. *Akuntansi Intermediate (Edisi: 16, Buku 1)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suharli, Michell. 2008. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Otorisasi Jasa Keuangan. 2012. *Modal Kerja Bersih Disesuaikan*. Seminar Akuntan Publik. Jakarta, Indonesia.